



Persepsi Wisatawan Terhadap Potensi Pariwisata Olahraga Wahana *Canyoning*

I Gede Yana^{1*}, I.K. Budaya Astra², I.G. Suwiwa³ 

^{1,2,3} Program Studi Penjaskesrek, Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia

*Corresponding author: yanaghen99@gmail.com

Abstrak

Kurangnya promosi serta kelengkapan fasilitas di tempat wisata, menjadi salah satu faktor timbulnya kesenjangan antara pariwisata diberbagai wilayah. Oleh karena itu harus dicari solusi untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai potensi serta daya tarik pariwisata olahraga yang ada di Gitgit Waterfall dan informasi mengenai wahana yang ada di Gitgit Waterfall. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan jenis survei. Populasi pada penelitian ini wisatawan yang pernah mengunjungi Gitgit waterfall. Sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik accidental sampling dengan jumlah 95 orang. persepsi intrinsik bila dipersentasekan memperoleh persentase 85,9%, bila dikonversikan pada tabel skala penilaian katagori persepsi intrinsik dalam katagori sangat baik. Pernyataan persepsi ekstrinsik bila dipersentasekan memperoleh persentase 84,6% bila dikonversikan pada tabel skala penilaian katagori persepsi ekstrinsik dalam katagori sangat baik. pada indikator sarana prasarana memperoleh persentase 87% dalam penilaian katagori sangat baik. Hasil persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana canyoning di Gitgit Waterfall memperoleh 85,5% dengan katagori sangat baik. Di Simpulkan bahwa daya tarik wisatawan terhadap olahraga wahana canyoning sangat baik, dan Wisatawan mendapat informasi secara cepat, baik menggunakan media sosial (instagram, facebook dan media sosial lainnya) adapun media pemasaran lain (pampfet, benner, dan media cetak). Untuk saran perlu ditingkatkan lagi dalam segi pengelolaannya agar lebih baik.

Kata Kunci : Persepsi, Pariwisata, Canyoning

Abstract

The lack of promotion and completeness of facilities at tourist attractions is one factor that causes the gap between tourism in various regions. Therefore, a solution must be found to overcome this problem. This study aims to find out information about the potential and attractiveness of sports tourism at Gitgit Waterfall and information about rides at Gitgit Waterfall. This research is a quantitative descriptive with a survey type. The population in this study were tourists who had visited the Gitgit waterfall. The sample in this study used non-probability sampling with an accidental sampling technique with 95 people. Intrinsic perception when presented is 85.9% when converted to the rating scale table for the intrinsic perception category. Therefore, it is in the very good category. When presented, statements of extrinsic perception get a percentage of 84.6% when converted to the rating scale table for the extrinsic perception category in the very good category on the indicator of infrastructure obtained a percentage of 87% in assessing the very good category. The results of tourists' perceptions of the tourism potential of canyoning rides at Gitgit Waterfall obtained 85.5% in the very good category. It is concluded that the attraction of tourists to the sport of canyoning is very good, and tourists get information quickly, both using social media (Instagram, Facebook, and other social media) and other marketing media (pamphlets, banners, and print media). For suggestions need to be improved again in terms of management so that it is better.

Keywords: Perception, Tourism, Canyoning

History:

Received: 24 April 2021

Revised: 1 Mei 2021

Accepted: 26 Mei 2021

Published: 29 Juni 2021

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pendahuluan

Pada saat ini kepariwisataan di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu pemasukan devisa bagi negara. Hal tersebut dapat terjadi karena Indonesia memiliki potensi yang besar di sektor pariwisata. Ini bisa dilihat dari indahnya berbagai macam pemandangan alam, kebudayaan, sejarah bangsa, festival- festival atau upacara-upacara daerah yang unik, berbagai macam seni lukis, kerajinan tangan, dan banyaknya tempat yang sangat menarik bagi para wisatawan mancanegara yang ingin mengunjungi destinasi wisata di setiap daerahnya (Sutiani, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki pulau terbanyak, oleh karena itu Indonesia juga menyandang sebutan pulau seribu, pulau-pulau tersebut terpisahkan oleh lautan sehingga wilayah Indonesia memiliki wilayah pesisir dan lautan yang sangat luas dengan berbagai macam sumberdaya yang ada didalamnya. Salah satu pulau di Indonesia yang kaya akan keindahan sumberdaya alamnya adalah Bali, keindahan sumberdaya alam Bali sampai saat ini masih sangat terkenal sebagai salah satu destinasi pariwisata di dunia, walaupun demikian perkembangan pariwisata di Bali mengalami kesenjangan yang sangat tinggi, yaitu pengembangan pariwisata di Bali Utara seperti Buleleng tidak sepesat perkembangan pariwisata di Bali Selatan seperti kawasan Kuta, Nusa Dua, Sanur dan sekitarnya (Amanah,2006).

Padahal jika dilihat potensi pariwisata di Bali Utara tidak kalah dengan potensi wisata di Bali Selatan, oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan pariwisata yang memperhatikan aspek keberlanjutan dan kelestarian di kawasan Bali Utara. Melihat potensi sumberdaya yang dimiliki oleh pesisir pantai Bali Utara seperti hutan mangrove, pantai berpasir, ekosistem perikanan dan terumbu karang makan kegiatan yang dapat dikembangkan adalah ekowisata pesisir, karena ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berlandaskan pada aspek konservasi lingkungan (Purwita, 2018).

Bali sebagai salah satu destinasi terpopuler di Indonesia dapat dikatakan sebagai leading sector perekonomian masyarakat Bali yang secara langsung ataupun tidak langsung mayoritas masyarakat Bali mengantungkan hidupnya pada industri pariwisata. I Nyoman Sirtha menyebutkan bahwa pembangunan industri pariwisata menjadi prioritas utama disamping pertanian dan industri kecil. Pariwisata mampu menstimulasi sektor-sektor produktifitas pendukung pariwisata lainnya. Pada tahun 2019 Bali mencatat kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 6,28 juta kunjungan dengan pertumbuhan sebesar 3,37%, secara total ekonomi Bali di tahun 2019 tercatat tumbuh 5,63 persen (Yanti, 2021).

Kabupaten Buleleng sebagai daerah tujuan wisata memiliki beberapa kelemahan, sehingga wisatawan yang berkunjung relatif kecil bila dibandingkan dengan daerah lain yang berada di bagian selatan pulau Bali. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya jarak ke ibu kota propinsi dan bandara udara yang cukup jauh, jalan yang berliku dan kurang tepatnya strategi promosi wisata. Terlebih lagi melihat sejarah Bali yang dahulu Ibu Kota Propinsi terletak di Kabupaten Buleleng termasuk menjadi pintu masuk bagi orang asing melalui pelabuhan laut, sesungguhnya Kabupaten Buleleng telah dikenal oleh wisatawan dari tahun 1920an (Diparda, 2003).

Padahal sesungguhnya Kabupaten Buleleng memiliki banyak daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat dikemas ke dalam berbagai jenis paket wisata seperti wisata spiritual dan ekowisata yang sedang disegani oleh wisatawan, terutama wisatawan manca negara. Konsep dan implementasi rill pada pariwisata dan industri kreatif memiliki kaitan yang sangat erat. Keduanya saling mendukung dan ketiadaan salah satunya akan menyebabkan ketimpangan dalam menciptakan daya saing yang komprehensif (Nirwandar, 2014). Pertumbuhan industri kreatif dan sinergi baru yang dibuat dengan sektor lain menawarkan

kesempatan yang menarik, termasuk untuk sektor pariwisata (Sahara, 2016), (Widiastini, 2012)

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya (Devy, 2017)

Pariwisata adalah paradigma baru khususnya bagi pemerintahan Indonesia dalam hal meningkatkan perekonomian serta mendongkrak popularitas suatu negara dan daerah. Di Indonesia sendiri mempunyai berbagai macam jenis hal yang dapat dijadikan sebagai objek wisata, mulai dari sektor laut yang sangat luas dan keindahan daratnya. Semua itu dapat dijadikan peluang yang sangat besar sebagai peningkatan perekonomian.

Ketika suatu negara memiliki objek atau sektor yang bisa dibanggakan dan dapat berpeluang pesat maka hal tersebut bisa menjadi ujung tombak untuk memajukan daya saing dari segi perekonomian sebuah negara tersebut. Maka dari itu pariwisata merupakan sektor yang terus berkembang pesat bahkan menjadi sektor andalan Indonesia. Bahkan Pemerintah Indonesia telah menetapkan target 20 juta kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2020. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai target dan mengembangkan sektor pariwisata, perlu adanya upaya dalam pembangunan pariwisata di Indonesia.

Adapun berbagai macam alternatif yang dapat dikembangkan dari sektor pariwisata di Indonesia, yaitu dari segi pariwisata olahraga (*sport tourism*), karena selain wisatawan dapat berlibur dengan tujuan kepuasan batin wisatawan juga secara tidak langsung bergerak dan berolahraga. Jadi, alternatif dari segi pariwisata olahraga tersebut sangat dapat memberikan dampak yang sangat positif terhadap wisatawan yang berkunjung di tempat wisata. Menurut Gamal (1997:4), wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara.

Sedangkan pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Wisatawan juga pelancong yang melakukan perjalanan rekreasi ke tempat wisata yang mereka inginkan dengan tujuan mendapatkan kepuasan diri sendiri baik dari segi lahir maupun batin. Sedangkan pengertian wisatawan menurut organisasi pariwisata dunia adalah seorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Ada dua macam wisatawan yaitu wisatawan asing/mancanegara dan wisatawan domestik, wisatawan asing yaitu wisatawan yang berasal dari luar negeri atau dari negara tertentu yang datang berkunjung ke negara lain dari luar negaranya, sedangkan wisatawan domestik (wisatawan dalam negeri atau wisatawan nusantara) yaitu wisatawan atau seseorang yang asli dalam negerinya dan berkunjung ke negerinya atau daerah dari negaranya sendiri atau juga kegiatan kepariwisataan yang ruang lingkungannya terbatas pada tempat tertentu saja.

Pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia. Olahraga dan pariwisata adalah gabungan aktivitas yang sangat menguntungkan jika digabungkan, banyak hal positif yang bisa didapatkan dari kegiatan olahraga pariwisata (Suratmin, 2018). Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan. Oleh karena itu, olahraga dan pariwisata memiliki tujuan yang sama.

Hubungan olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di

daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Dengan demikian olahraga pun akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan rekreasi, restoran, perhotelan, pengembangan usaha kecil (aksesoris-aksesoris daerah setempat menjadi lebih berkembang), makanan dan minuman khas daerah setempat menjadi lebih dikenal, dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja (Sudiana, 2018)

Kegiatan dalam wisata olahraga dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung seperti *water sport* dan kegiatan olahraga pasif dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja seperti menonton pertandingan maraton. Pariwisata olahraga memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pariwisata olahraga saat ini mampu mendongkrak popularitas sebuah negara dan membuktikan bahwa Indonesia tidak kalah dengan negara lain, banyak sekali kegiatan disektor pariwisata olahraga di Indonesia. Disisi lain, pembangunan kepariwisataan memerlukan keterlibatan peran serta masyarakat, dan diarahkan untuk memacu peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa dengan upaya memajukan pariwisata, antara lain melalui pariwisata olahraga berbasis olahraga air (*water sport*), karena di negeri kita ini merupakan negara kepulauan jadi sudah terbukti bahwa perairan (*maritim*) di Indonesia lebih luas dari pada daratan (*agraris*).

Dalam pelayanan di *Gitgit Waterfall* bisa dibilang memenuhi standar pengoprasian suatu wahana yang ada, mulai dari sarana dan prasarana pun cukup memadai dan standart, tingkat keamanan permainannya, instruktur juga ada, tidak hanya itu instruktur juga mendampingi dan mengawasi pada saat kita bermain. Peralatan kemanapun juga sudah memenuhi standart. Selain hal tersebut fasilitas yang lain yang jadi penunjang yaitu kamar ganti, kamar bilas, dan tempat istirahat.

Penelitian analisis potensi pariwisata olahraga di Kabupaten Buleleng. ini perlu untuk dikaji secara menyeluruh dan identifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi potensi pariwisata olahraga tersebut. Analisis ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan serta potensi sektor pariwisata olahraga di Kabupaten Buleleng.

Metode

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Kusmayadi & Sugiarto, 2000:29).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, Arikunto 1998:115). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah obyek wisata dan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata wahana *Canyoning Gitgit Waterfall*. Jenis populasinya adalah populasi yang tidak terbatas, yaitu sumber data tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatifnya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah (Hermawan Waristo. 1992:24).

Pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan bahwa pengambilan sampel tersebut mewakili representatif untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan di lokasi obyek wisata Wahana *Canyoning Gitgit Waterfall*. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 95 orang

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif dengan menentukan nilai dari skala penilaian katagori dari jawaban responden. Dalam hal ini data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif

dengan skala penilaian katagori melalui bantuan *Microsoft Exel 2010*, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata. Analisis tersebut untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana *canyoning* di *Gitgit Waterfall*. Instrument yang menggunakan angket terdiri dari pertanyaan positif dan pertanyaan negative, tingkat kesetujuuan menggunakan responden dikasifikasi sebagai berikut : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel. 1. Skala Penilaian Katagori

No	Kriteria	Persentase	Katagori
1.	$Mi + 1.5 SDi, - < Mi + 3.0 SDi$	81,25 % – 100 %	Sangat Baik
2.	$Mi + 0,5 SDi - < Mi + 1,5 Sdi$	68,75 % – 80 %	Baik
3.	$Mi - 0,5 SDi - < Mi + 0,5 SDi$	56,25 % – 67,5 %	Cukup Baik
4.	$Mi - 1,5 SDi - < Mi - 0,5 SDi$	43,75 % – 55 %	Kurang
5.	$Mi - 3.0 SDi - < Mi - 1.5 SDi$	25 % – 42,5 %	Sangat Kurang

(Sumber : Koyan:2012)

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Max} &= \text{skor max} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 4 \times 20 = 80 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Min} &= \text{skor min} \times \text{jumlah pernyataan} \\ &= 1 \times 20 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Max (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Max}}{\text{Jumlah Max}} \times 100 \\ &= \frac{80}{80} \times 100 \\ &= 100\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Min (\%)} &= \frac{\text{Jumlah Min}}{\text{Jumlah Max}} \times 100 \\ &= \frac{20}{80} \times 100 \\ &= 25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} \times (\text{nilai max} + \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{2} \times 125 \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} \times (\text{nilai max} - \text{nilai min}) \\ &= \frac{1}{6} \times 75 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

Hasil dan Pembahasan

Pengukuran persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana *Canyoning* di *Gitgit Waterfall* dtelah diukur menggunakan angket yang diidi dalam *google form* yang terdiri dari 20 butir pertaanyaan.

Tabel 2. Hasil Analisis

No	Pernyataan	Tanggapan responden				N	persentase	Kategori
		SS	S	S	STS			
1	Apakah olahraga wahana <i>Canyoning</i> di Gitgit <i>Waterfall</i> sangat menarik	57	38	0	0	95	90%	Sangat Baik
2	Olahragawahana <i>Canyoning</i> di Gitgit <i>Waterfall</i> adalah wahana wisata yang menyenangkan dan menyehatkan	62	23		1	95	91%	Sangat Baik
3	Apakah Anda sering melakukan aktivitas pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i>	28	47	16	4	95	73%	Baik
4	Apakah Anda merasa puas setelah melakukan aktivitas olahraga <i>Canyoning</i>	47	46	2	0	95	87%	Sangat Baik
5	Apakah Anda merasa nyaman pada saat melakukan aktivitas pariwisata olahraga <i>Canyoning</i>	49	42	3	1	95	85%	Sangat Baik
6	Apakah seluruh pegawai <i>Canyoning</i> ramah kepada setiap pengunjung	47	43	4	1	95	85%	Sangat Baik
7	Apakah pelayanan yang diberikan fasilitator olahraga <i>Canyoning</i> sudah baik	44	47	3	1	95	85%	Sangat Baik
8	Apakah Anda setuju bahwa pariwisata olahraga <i>Canyoning</i> dapat dipercaya dalam hal keamanan	46	48		1	95	87%	Sangat Baik
9	Apakah kawasan <i>Canyoning</i> termasuk kawasan yang bersih	50	43	2	0	95	88%	Sangat Baik
10	Apakah harga tiket setiap wahana pariwisata olahraga	42	45	8	0	95	84%	Sangat Baik

11	terjangkau oleh semua kalangan Apakah fasilitator pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i> sangat akrab dengan para pengunjung	43	50	2	0	95	86%	Sangat Baik
12	Apakah kunjungan Anda karena tertarik	44	48	3	0	95	86%	Sangat Baik
13	Apakah fasilitator pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i> memiliki pemahaman yang baik	44	49	1	1	95	86%	Sangat Baik
14	Apakah fasilitator pariwisata olahraga di wahana wisata <i>Canyoning</i> memiliki komunikasi yang baik	43	49	2	1	95	85%	Sangat Baik
15	Apakah fasilitator pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i> menarik dan berwibawa	41	52	2	0	95	85%	Sangat Baik
16	Apakah fasilitator pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i> menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah keselamatan	45	50	0	0	95	87%	Sangat Baik
17	Apakah sarana dan prasarana pariwisata olahraga di wahana <i>Canyoning</i> masih layak dan memenuhi standar	47	46	2	0	95	87%	Sangat Baik
18	Apakah sarana dan prasarana pariwisata olahraga memiliki kelengkapan yang baik	47	47	1	0	95	87%	Sangat Baik
19	Apakah anda sering berkunjung di wahana <i>Canyoning</i>	32	47	14	2	95	77%	Baik
20	Pariwisata olahraga di <i>Canyoning</i> sudah baik	49	46	0	0	95	88%	Sangat Baik

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Jumlah Responden

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

NO	Indikator	Jumlah responden	persentase	Kategori
1	Faktor Intrinsik	95	85,9%	Sangat Baik
2	Faktor Ekstrinsik	95	84,6%	Sangat Baik
3	Faktor sarana dan prasarana	95	87%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel 3. Persepsi wisatawan terhadap potensi pariwisata olahraga wahana canyoning di gitgit waterfall di kabupaten Buleleng memperoleh persentase dengan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus} &= \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2 + \bar{X}_3}{3} \\
 &= \frac{85,9\% + 84,6\% + 87,0\%}{3} \\
 &= 85,5\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

X1 = Nilai persentase persepsi intrinsik

X2 = Nilai persentase persepsi ekstrinsik

X3 = Nilai persentase sarana prasarana

Simpulan

Daya tarik wisatawan terhadap olahraga wahana *canyoning* sangat baik. Wisatawan berpendapat positif dan memahami potensi alam yang disajikan dan dikemas dalam wahana *canyoning* di *Gitgit Waterfall*, sehingga selain itu untuk meningkatkan potensi pariwisata olahraga dan peningkatan potensi alam yang ada di Buleleng juga untuk kedepannya masyarakat/wisatawan, pengelola, pemerintah tahu bahwa potensi alam yang ada di Buleleng khususnya di *Gitgit* harus dikembangkan karena hal tersebut bisa mendongkrak popularitas suatu daerah.

Wisatawan mendapat informasi secara cepat, menarik tertuju, baik menggunakan media sosial (instagram, facebook dan media sosial lainnya) adapun media pemasaran lain (pampfet, benner, dan media cetak) yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai potensi, daya tarik, serta wahana yang disajikan. Tetapi beberapa media yang digunakan untuk promosi media sosial sangat berpengaruh dalam penyampaian informasi yang akan disampaikan kepada wisatawan karena sangat mudah untuk diakses meningkatkan minat berkunjung ke *Gitgit Waterfall*.

Daftar Pustaka

- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. . . *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1).
- Purwita, P. U. (2018). Pengembangan Potensi Pantai Lovina Sebagai Ekowisata Pesisir Di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1).
- Sahara, F. N. A. (2016). Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan Dan Tingkat Pengetahuan Wisatawan Tentang Produk Industri Kreatif Sektor Kerajinan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2).
- Sudiana, I. K. (2018). Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, 16(1).
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Sport tourism*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutiani, N. W. (2018). Peranan Desa Wisata Dalam Pembangunan Desa Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Cakrawarti*, 1(2).
- Widiastini, N. M. A. (2012). Strategi Pemasaran Pariwisata Di Kabupaten Buleleng, Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Yanti, A. A. I. E. K. (2021). Community Based Tourism dalam Menyongsong New Normal Desa Wisata Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 7(1).